

## PEMANFAATAN APLIKASI WORDWALL UNTUK PENGENALAN KOSA KATA MAKANAN KHAS BATAK TOBA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIPA

**Romian H. Sibarani<sup>1</sup>, Sherine<sup>2</sup>, Yovita Simangunsong<sup>3</sup>, Sirmawan Telaumbanua<sup>4</sup>,  
Dian Syahfitri<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>3</sup>,  
Universitas Prima Indonesia<sup>4</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>5</sup>

Pos-el: romiansibaranimaruli@gmail.com<sup>1</sup>, wialexandrasherine@gmail.com<sup>2</sup>,  
yovitafebrina.yf@gmail.com<sup>3</sup>, sirmawantelaumbanua@gmail.com<sup>4</sup>,  
diansyahfitri@unprimdn.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan makanan khas Batak Toba kepada pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat pemula melalui aplikasi Wordwall. Wordwall, sebagai aplikasi berbasis web yang memungkinkan pembuatan kuis dan aktivitas interaktif, diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman lintas budaya. Dengan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengungkap keefektifan Wordwall dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall tidak hanya memperkaya kosakata dan keterampilan bahasa, tetapi juga memberikan wawasan tentang budaya Batak Toba melalui pendekatan yang lebih menarik dan komunikatif. Kesimpulannya, Wordwall efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran budaya dan bahasa dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendalam.

**Kata Kunci:** BIPA, Aplikasi, Wordwall, Makanan Khas Batak Toba, Pembelajaran Budaya.

### ABSTRACT

*This study aims to introduce traditional Batak Toba food to beginner learners of Indonesian as a Foreign Language (BIPA) using the interactive Wordwall platform. Wordwall, a web-based application that allows for creating quizzes and interactive activities, was integrated into the lessons to enhance students' cultural understanding and engagement. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation to examine the effectiveness of Wordwall in the learning process. The results indicate that using Wordwall not only enriches vocabulary and language skills but also provides insights into Batak Toba culture through an engaging, communicative approach. In conclusion, Wordwall is effective in overcoming the challenges of teaching cultural and language content by creating an interactive and immersive learning environment.*

**Keywords:** BIPA, interactive media, Wordwall, Batak Toba Traditional Food, Cultural Learning.

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tidak hanya

bertujuan untuk mengajarkan bahasa, tetapi juga untuk memperkenalkan budaya Indonesia secara menyeluruh

kepada pemelajarnya. Salah satu aspek budaya yang sangat penting adalah kuliner khas daerah, karena makanan merupakan bagian integral dari identitas budaya.

Kuliner atau makanan tradisional merupakan fenomena budaya yang semakin diminati dan dipelajari sebagai salah satu indikator penting untuk mengidentifikasi makanan khas suatu daerah. Selain itu, Nawiyanto (2011) dan Susanto (2013) dalam Fuad & Hapsari (2019) mengungkapkan bahwa makanan juga dapat dijadikan sebagai bentuk ekspresi budaya masyarakat di setiap daerah. Baik makanan modern maupun tradisional dapat dimaknai sebagai simbol budaya yang mencerminkan identitas suatu daerah secara khusus, serta memperlihatkan kekayaan sumber daya alamnya. Untuk itu, memperkenalkan makanan khas Indonesia kepada pemelajar BIPA, seperti makanan khas Batak Toba, dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu mereka lebih memahami budaya Indonesia.

Saat ini, masakan tradisional semakin sulit ditemukan akibat hadirnya berbagai jenis masakan modern dari berbagai negara. Meskipun demikian, penting untuk menjaga eksistensi makanan tradisional sebagai upaya melestarikan nilai-nilai budaya. Makanan tradisional merupakan hasil dari kebiasaan masyarakat setempat yang diwariskan secara turun-temurun.

Proses ini menghasilkan makanan yang seimbang dengan bahan-bahan yang berasal dari tumbuhan dan hewan, baik melalui budidaya maupun dari alam sekitar (Marwanti, 2000). Suku Batak Toba, misalnya, memiliki berbagai jenis makanan tradisional seperti ikan arsik, naniura, lappet, ombus-ombus, dan mie gomak.

Pengetahuan mengenai makanan ini merupakan bagian dari warisan budaya Batak Toba yang diturunkan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman hidup masyarakatnya.

Namun, saat ini makanan tradisional mulai dilupakan oleh generasi muda yang lebih memilih makanan modern karena dianggap lebih menarik, lebih bersih, dan memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi.

Memperkenalkan budaya lokal, seperti kuliner khas Batak Toba, adalah kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Melalui makanan, peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menyelami kekayaan dan keunikan budaya Indonesia. Hidangan seperti arsik, saksang, dan ombus-ombus bukan hanya sekadar makanan, melainkan representasi dari sejarah, filosofi, dan cita rasa yang khas." Namun untuk memperkenalkan budaya dan masakan khas Indonesia khususnya masakan Batak Toba, berbagai tantangan kerap ditemui selama proses pembelajaran BIPA.

Salah satu tantangan terbesarnya adalah kesenjangan antara metode pengajaran tradisional dan minat pelajar asing, yang cenderung lebih interaktif dan visual. Di sisi lain, penggunaan metode pengajaran tradisional yang hanya berbasis buku teks dan ceramah dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton, kurang interaktif, dan kurang menarik bagi siswa.

Pada tingkat pemula, pemelajar BIPA seringkali dihadapkan dengan tantangan dalam memahami bahasa dan budaya secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan menarik agar materi yang diajarkan dapat lebih mudah dipahami dan diingat.

Dalam konteks ini, penggunaan media digital seperti Wordwall menjadi solusi yang tepat. Wordwall adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengajar untuk membuat kuis, permainan, dan aktivitas interaktif lainnya yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan pemelajar.

Menurut Septriani dan Rustandi (2023), penggunaan Wordwall dalam

pembelajaran BIPA tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dengan pendekatan berbasis permainan dan interaksi dua arah yang melibatkan pemelajar secara aktif.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Wordwall efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Aplikasi ini tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar pemelajar, tetapi juga mempermudah proses evaluasi dengan berbagai fitur gamifikasi yang menarik (Prasetia dan Kadir, 2024). Selain itu, integrasi konten lokal seperti kuliner khas daerah dalam pembelajaran BIPA berbasis Wordwall terbukti mampu meningkatkan pemahaman lintas budaya pemelajar dan menjembatani perbedaan budaya dengan lebih efektif (Septriani dan Rustani, 2023).

Dengan demikian, pengenalan kosa kata makanan khas Batak Toba melalui Wordwall bagi pemelajar BIPA tingkat pemula diharapkan tidak hanya memperkaya kosakata dan keterampilan berbahasa mereka, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang budaya lokal Indonesia, khususnya kuliner Batak Toba.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lune dan Berg (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada konsep serta deskripsi dari suatu peristiwa. Di samping itu, Sugiyono (2013) menambahkan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan pengkajian terhadap kondisi alami suatu objek.

Penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menemukan makna baru, menjelaskan kondisi yang terjadi, menentukan seberapa sering sesuatu muncul, serta mengelompokkan informasi. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk menggambarkan kemampuan atau

persepsi partisipan (Lune & Berg, 2017; Sandelowski, 2010).

Penelitian ini berfokus pada upaya mengungkap masalah, kondisi, atau peristiwa secara apa adanya, dengan ciri utama berupa pengungkapan fakta. Tujuannya adalah untuk menyusun deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Data yang di peroleh bersifat deskriptif dan tidak ditujukan untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mengkaji implikasi (Raihan, 2017).

Dengan demikian, penggunaan metode deskriptif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendetail mengenai aplikasi Wordwall sebagai media pembelajaran, terutama dalam memperkenalkan kosakata yang berkaitan dengan makanan khas Batak Toba.

Tahapan yang dilakukan dalam metode penelitian ini meliputi perencanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian diawali dengan tahap perencanaan, mencakup identifikasi masalah, penetapan tujuan penelitian, serta studi literatur untuk memahami konsep kearifan lokal, pembelajaran BIPA, dan penggunaan aplikasi wordwall sebagai media pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, pengumpulan kata-kata yang dapat digunakan sebagai kosakata dalam pembelajaran BIPA. Pemilihan kata-kata ini difokuskan pada tema makanan khas Batak Toba, karena tema tersebut umum ditemui dalam kehidupan sehari-hari dan mencerminkan kekayaan alam serta budaya lokal Indonesia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pemanfaatan aplikasi Wordwall dalam pengenalan kosa kata makanan khas Batak Toba sebagai media pembelajaran bagi peserta didik BIPA

terbukti efektif. Aplikasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar melalui kuis interaktif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## Pembahasan

### 1. Aplikasi *Word Wall*

Pemanfaatan media pembelajaran merupakan solusi yang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya media, penyampaian materi tidak hanya dilakukan secara monoton dengan menjelaskan di depan kelas, melainkan juga didukung oleh berbagai jenis media, baik audiovisual maupun alat bantu lainnya. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan selama proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal (Syarifuddin & Eka Dewi Utari, 2022).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Wordwall*. Penerapan media aplikasi *Wordwall* dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan kuis, merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan. Aspek edukatif dari aplikasi *Wordwall* diekspresikan melalui permainan, yang memungkinkan pemahaman terhadap konsep yang diajarkan dapat terserap lebih baik dan meningkatkan daya pikir siswa. Masalah terkait kemandirian dalam menggali informasi dari berbagai sumber dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi *Wordwall* (Aidah & Nurafni, 2022).

Aplikasi *Wordwall* adalah platform berbasis permainan yang dapat diakses secara daring dengan berbagai jenis permainan aplikatif, bervariasi, dan interaktif yang digunakan untuk menyampaikan hasil pembelajaran oleh guru.

## 2. Makanan Khas Batak Toba

### a. Ikan mas arsik

Suku Batak Toba merupakan etnis yang memiliki kebudayaan yang khas dan berbeda dari suku lainnya, termasuk dalam hal makanan tradisional. Salah satu hidangan khas mereka adalah ikan mas arsik, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai kuliner yang dapat dinikmati kapan saja, serta disajikan dalam upacara adat. Makanan ini sering kali dihidangkan dalam acara pernikahan, kelahiran, perayaan gereja, dan acara-acara khusus lainnya. Ikan mas arsik adalah makanan tradisional Batak Toba yang kaya akan cita rasa bumbu rempah tradisional.

Pada upacara adat tertentu, pemberian ikan mas arsik dilakukan dengan cara khusus untuk menjaga nilai sakralnya. Ikan mas arsik sebagai simbol budaya masih sangat erat dengan masyarakat Batak Toba dalam berbagai ritual adat, seperti upacara pernikahan, kelahiran, syukuran, dan acara lainnya.

*Kemakmuran* dilambangkan pula dengan ikan mas, karena ikan ini memiliki nilai tinggi dan disukai banyak orang. Dalam upacara pernikahan adat Batak Toba, hidangan ikan mas arsik menjadi simbol harapan agar pasangan pengantin baru dapat *menjalani kehidupan yang sejahtera*.



*Ikan mas arsik*

b. Dekke Naniura

Dekke Naniura adalah salah satu hidangan khas dari Tanah Batak, khususnya dari daerah Toba dan sekitarnya. Resepnya diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Batak yang tinggal di sekitar Danau Toba. Dalam bahasa Batak, "Dekke Naniura" berarti "ikan yang tidak dimasak dengan api," atau dalam bahasa Batak dikenal sebagai *Dengke Mas na Niura*.

Hidangan ini menggunakan ikan mas segar sebagai bahan utama, disajikan mentah tetapi tanpa bau amis. Ikan mas tersebut direndam dalam air asam dari buah Unte Jungga dan diberi berbagai bumbu rempah, kemudian didiamkan selama beberapa jam (sekitar 3–5 jam) hingga terjadi fermentasi yang membuatnya siap disantap.

Ikan naniura, atau dikenal juga sebagai dekke naniura, memiliki makna yang mendalam dalam adat Batak sebagai *lambang persatuan, ikatan kekeluargaan, dan kekayaan budaya Batak Toba*.



*Naniura*

c. Manuk Napinadar

Manuk Napinadar atau Ayam Napinadar adalah hidangan tradisional Batak yang biasanya disajikan pada acara adat tertentu. Hidangan ini sering dihidangkan dalam momen-momen bahagia seperti kelahiran anak, pernikahan, dan saat seseorang akan merantau. Dalam pandangan masyarakat

Batak, ayam napinadar memiliki makna filosofis sebagai *alat untuk menyampaikan doa, serta sebagai sumber semangat dan berkah*. Dengan memberikan hidangan ini kepada seseorang, diharapkan orang tersebut akan memperoleh kesehatan dan berkah yang melimpah.



*Napinadar*

d. Ombus – ombus dan Lampet

Ombus-ombus adalah kue tradisional khas Batak yang namanya diambil dari kata "ombus" dalam bahasa Batak Toba, yang berarti "meniup." Nama ini menggambarkan cara menikmati ombus-ombus, yaitu dengan ditiup terlebih dahulu karena biasanya disajikan dalam keadaan hangat.

Lampet (dibaca: Lappet) merupakan salah satu makanan tradisional dari masyarakat Batak yang terbuat dari campuran tepung beras, kelapa parut, dan gula aren parut. Campuran tersebut kemudian dibungkus dalam daun pisang dengan bentuk mirip limas. Setelah dibungkus, lampet dikukus hingga matang.

Proses pembuatan makanan ini mirip dengan cara membuat pohul-pohul dan ombus-ombus. Ombus – ombus dan lampet dibuat sebagai *ungkapan rasa syukur atas hasil panen padi*. Selain itu, ombus-ombus dan lampet kini juga disajikan dalam berbagai upacara adat masyarakat Batak, seperti pernikahan dan kematian.



*Lampet*



*Ombus - ombus*

e. Mie Gomak

Mie gomak adalah hidangan khas dari Sumatera Utara yang kaya akan makna filosofis dan budaya Batak. Nama "mie gomak" diambil dari kata "gomak" dalam bahasa Batak Toba, yang berarti "mengambil" atau "memeras." Ini mengacu pada cara penyajian mie gomak, yaitu dengan tangan kosong atau dengan menggunakan pelindung seperti plastik atau sarung tangan.

Mie Gomak menjadi *simbol keakraban dan kebersamaan*, terutama dalam acara adat dan perkumpulan masyarakat Batak. Mie Gomak adalah salah satu masakan khas Batak yang terkenal di Sumatera Utara. Hidangan ini terbuat dari mie yang biasanya berbahan dasar tepung terigu, dicampur dengan bumbu-bumbu yang kaya rasa.

Mie Gomak biasanya disajikan dengan kuah santan yang kental, serta ditambahkan bahan pelengkap seperti daging (biasanya daging sapi atau ayam), sayuran, dan rempah-rempah.



*Mie gomak*

Berikut tautan video yang diberikan kepada pemelajar BIPA pemula (<https://wordwall.net/id/resource/78228063>). Dalam aplikasi yang berdurasi 30 detik ini, pemelajar menyaksikan gambar makanan khas batak toba dan pertanyaan. Selama proses pemutaran, pengajar meminta untuk menyimak sembari menulis kosa kata yang mereka simak di aplikasi *wordwall*. Selanjutnya, mereka menyampaikan kosa kata yang mereka dapat dari penayangan aplikasi *wordwall* tersebut di depan teman-teman mereka. Berikut kosakata yang diucapkan oleh pemelajar:

*Tabel Kosa kata*

Naniura	Ombus - ombus
Arsik	Lampet
Napinadar	Mie gomak

#### 4. SIMPULAN

Pemanfaatan aplikasi Wordwall dalam pengenalan kosa kata makanan khas Batak Toba sebagai media pembelajaran bagi peserta didik BIPA terbukti efektif. Aplikasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar melalui kuis interaktif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis permainan, Wordwall mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengingat kosakata baru.

Selain itu, penggunaan aplikasi ini juga mendukung pengembangan kemandirian peserta didik dalam menggali informasi terkait budaya dan kuliner Batak Toba. Secara keseluruhan,

aplikasi Wordwall merupakan alat yang sangat bermanfaat untuk mendukung pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks pengenalan budaya lokal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, N., & Nurafni, N. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Di Sdn Ciracas 05 Pagi. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 161–174.
- Depari, R. B. B., Harijanja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa SMP Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439-449.
- Fitri Nuraeni, Puji Rahayu, Buldan Hasyim, Debi Septiani, Den Ajeng Khuluqiyah, & Dhias Adria Nurinsani. (2022). Pengaplikasian Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(1), 60–68.
- Ginting, P. T. B., Ley, R. D., Siburian, P., Prasetya, K. H., & Septika, H. D. (2022). Parafraza Legenda “Guru Penawar Reme” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Di SMA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 279-287.
- Indrahti, S., Maziyah, S., & Alamsyah, A. (2018). Makna Simbolis dan Filosofis Kuliner Tradisional pada Upacara Tradisi di Kudus. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(1), 88.
- Sari, E. P., & Mukhlisina, I. (2023). Pengembangan Media Papan Tebak Gambar pada Teks Deskripsi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 118-126.
- Sembiring, Y. B., Sitanggang, S., Turnip, N. M., Manik, G. S. D. B., & Lumbanbatu, I. M. F. (2023). Designing Reading Material Based On North Sumatra State Museum. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 376-387.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Silitonga, A. M. B., Ginting, S. B., Siahaan, P. R. A., Hasibuan, A., & Barus, D. B. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Wattpad Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas X Sman Rk Deli Murni Diski. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 477-484.
- Simangunsong, R. C. B., Ningsih, W., Aritonang, R. B., & Ariga, H. P. S. (2024). Transformasi Legenda Tungkot Tunggal Panaluan Suku Batak Toba Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Tahun Ajar 2023/2024. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 73-83.
- Simbolon, E., & Bintarto, J. (2024). Perancangan Buku Ensiklopedia Tentang Jenis Ulos Pada Upacara Pernikahan Adat Batak Toba. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 23-37.
- Siringoringo, E. F., & Suprianingsih, S. (2024). Perancangan Buku Ilustrasi “Partuturan Batak Toba” Sebagai Media Edukasi Budaya Lokal. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 84-91.